

**KAIBAUK, BELAK DAN MORTENG SEBAGAI IDE
PENCIPTAAN BUSANA PESTA**



ESPERANCA VITORIA DOS MARTIRES SMITH E CUNHA

NIM 0811427022

TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S-1 KRIYA SENI

JURUSAN KRIYA FAKULTAS SENI RUPA

INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA

2015

**KAIBAUK, BELAK DAN MORTENG SEBAGAI IDE
PENCIPTAAN BUSANA PESTA**



PENCIPTAAN

ESPERANCA VITORIA DOS MARTIRES SMITH E CUNHA

NIM 0811427022

**Tugas Akhir Diajukan Kepada Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta
Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana S-1 Dalam Bidang Kriya Seni
2015**

Laporan Tugas Akhir Kriya Seni berjudul:

KAIBAU, BELAK DAN MORTENG SEBAGAI IDE PENCIPTAAN BUSANA PESTA diajukan oleh Esperanca Vitoria Dos Martires Smith e Cunha, NIM 0811427022, Program Studi S-1 Kriya Seni, Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta, telah disetujui Tim Pembina Tugas Akhir Pada tanggal.....

Pembimbing I/Anggota

Dra. Djandjang Purwo Sedjati, M.Hum.

NIP 196002181986012001

Pembimbing II/Anggota

Dra. Toyibah kusumawati, S.Sn.

NIP 197101031997022001

Cognate/Anggota

Drs. I Made Sukanadi, M.Hum

NIP 196212311989111001

Ketua Jurusan Kriya/ Ketua Progam Studi
S-1 Kriya Seni/Ketua/Anggota

Arif Suharson, M.Sn

NIP 197506222003121003

Mengetahui:

Dekan Fakultas Seni Rupa

Institut Seni Indonesia Yogyakarta

Dr. Suastiwi, M.Des

NIP 195908021988032002

LEMBAR PERSEMBAHAN

*Tugas Akhir ini saya persembahkan untuk
Tuhan yang Maha Pengasih, kepada bapak tercinta Marcelino
de J Cunha
Dan ibunda tercinta Guilhermina J.F Smith Cunha, dan saudara-
saudara ku tercinta
Atas doa dan jerih payahmu selama ini sehingga anakmu ini
bisa berjuang
Dan bertahan untuk menyelesaikan studi ini.*

Terima kasih, Obrigada Wain



MOTTO

*Tak ada keuntungan dan tak ada kerugian dalam
kehidupan ini,*

Keduanya sama saja.

*Sebab segala sesuatu yang terjadi bukan dari rancangan-
rancangan kita,*

*Melainkan sudah ditentukan oleh “yang mengatur alam
semesta” ini.*

A SUDIARJA.



PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam laporan Tugas Akhir ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu Perguruan Tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak ada karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam laporan Tugas Akhir ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.



Yogyakarta, 8 juli 2015

Esperanca Vitoria Dos Martires Smith e Cunha

KATA PENGANTAR

Dengan rasa hormat dan rendah hati penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Dr. M. Agus Burhan, M.Hum., Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta
2. Dr. Suastiwi Triatmadja, M.Des., Dekan Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta
3. Arif Suharson, M.S.n, Ketua Jurusan Kriya Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta
4. Dra. Djandjang Purwo Sedjati M.Hum., Dosen Pembimbing I, Dosen Wali
5. Toyibah Kusumawati, S.Sn., M.Hum., Dosen Pembimbing II
6. Drs. I Made Sukanadi, M.Hum., Cognate/Penguji
7. Seluruh staf pengajar dan karyawan di ajurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta atas semua ilmu dan bimbingannya, Seluruh staf perpustakaan Institut Seni Indonesia Yogyakarta, Seluruh staf Akmawa Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta
8. Keluarga besarku, bapakku tercinta Marcelino de J. Cunha, ibunda tercinta Guilhermina Joana F. Smith da Cunha. Saudara saudariku tercinta kakak Licinio Smith Cunha, Nidia Smith Cunha, Deonisio Smith Cunha, Berna Smith Cunha, Della Smith Cunha, Shella Smith Cunha, Luis da Cunha, Almarhum Joana Smith Cunha, Mishella Smith Cunha, kakak ipar tercinta Valentinho, keponakan tercinta Meggie, Keluarga besar Cunha Smith di Timor-Leste paman Martinho beserta keluarga, nenek kakek tercinta, paman Mateus beserta keluarga, paman Cansio beserta keluarga, paman Jenito beserta keluarga, kakak Norberto beserta keluarga. paman Virgilio

Smith beserta keluarga, paman Zeca Smith beserta keluarga, paman Manuel Smith beserta keluarga, paman Ilidio Ximenes beserta keluarga, tante Olimpia Smith beserta keluarga, tante Sara Smith beserta keluarga

9. Untuk Direktorat nasional sejarah dan kepurbakalaan, kementerian pariwisata dan kebudayaan Timor Leste, Maun Yahyah Talito Lambert, kakak amor Yoel Fenin Lambert, Imanuel Fenin Lambert dan keluarga besar Lambert di Kupang, keluarga besar pak Dr. Agus Purwantoro, M.Sn bersama ibu Rina Tercinta, kak Panji, kak Raras beserta keluarga, sahabat terbaikku Sekartitities, buat keluarga besar bapak Untung Basuki beserta ibu tercinta, dan sahabat terbaikku Yasmine, The Guys Jogja, Banda Estudante, Sloky Rasta, Sanggar Masin, sepupuh tercintaku, Lidya, Celio, Julio, buat pacar tercinta Feliciano Maubere, sahabatku Mauresy filly, Adina, Libania, bapak Iwan mosaic sekeluarga, team Model, team make up, ibu Lestari sekeluarga, seluruh rekan-rekan Timor dan seluruh rekan-rekan seangkatan di jurusan kriya ISI Yogyakarta angkatan 2008. Terima kasih atas segala dorongan dan bantuan dan Doa untuk terselesainya pertanggungjawaban karya Tugas Akhir ini.

Akhir kata semoga segala sesuatu yang telah disampaikan penulis dapat memberikan sumbangan yang bermanfaat bagi pembaca khususnya dan ilmu pengetahuan pada umumnya.

Yogyakarta 8, juli, 2015

Esperanca Vitoria dos Martites Smith e Cunha

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iii
HALAMAN MOTTO.....	iv
PERNYATAAN KEASLIAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	x
INTISARI.....	xi
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Penciptaan.....	1
B. Tujuan dan Manfaat.....	3
C. Metode Penciptaan.....	3
BAB II. KONSEP PENCIPTAAN.....	6
A. Sumber Penciptaan.....	6
B. Landasan Teori.....	12
BAB III. PROSES PENCIPTAAN.....	16
A. Data Acuan.....	16
B. Analisis.....	21
C. Rancangan Karya.....	23
1. Sketsa Alternatif.....	29
2. Sketsa Terpilih	31
D. Proses Perwujudan.....	61
1. Bahan dan Alat.....	61
2. Teknik Pengerjaan.....	62

E. Kalkulasi Biaya Pembuatan Karya.....	77
BAB IV. TINJAUAN KARYA.....	82
A. Tinjauan Umum.....	82
B. Tinjauan Khusus.....	83
BAB V. PENUTUP.....	94
A. Kesimpulan.....	94
B. Saran.....	94
DAFTAR PUSTAKA.....	95
LAMPIRAN	
A. Biodata (CV)	
B. Foto Poster Pameran	
C. Foto Situasi Pameran	
D. Katalogus	



DAFTAR TABEL

Table 1. <i>A Coroa da Guilherme</i>	73
Tabel 2. <i>Vitoria</i>	74
Table 3. <i>Simply</i>	74
Table 4. <i>Paya Lavang</i>	78
Table 5. <i>Paya Malay</i>	78
Table 6. <i>The Power of Cultute</i>	79
Table 7. <i>Menina Bonita</i>	79
Table 8. <i>Clouds of Heaven</i>	80
Table 9. <i>Ilusi Bulan</i>	80
Table 10. <i>Friend's</i>	81



DAFTAR GAMBAR

I. Gambar Acuan

Gambar1. Pakaian Tradisional wanita(penari tradisional).....	6
Gambar2. Hiasan kepala <i>kaibauk</i>	8
Gambar3. Hiasan dada <i>Belak</i>	9
Gambar4. Hiasan leher atau kalung <i>morteng</i>	10
Gambar5. <i>Lorektik indi moo</i> i.....	16
Gambar6. <i>fashion style celebrity- Taylor swift</i>	17
Gambar7. <i>Sheer Outfits</i>	17
Gambar8. <i>Fashion style celebrity- Nicole scherzin</i>	18
Gambar9. <i>Fashion style celebrity</i>	18
Gambar10. <i>fashion style celebrity</i>	19
Gambar11. <i>Kaibauk dan morteng</i> dipakai dengan tais dan penari anak-anak.....	19
Gambar12. <i>Ceremonial Dress and Ancestral Heirlooms</i>	20
Gambar 13. <i>Ceremonial Dress and Ancestral Heirlooms and Belak</i>	20
Gambar 14. <i>Ceremonial Dress and Ancestral Heirlooms Immigration Museum</i>	21

II. Sketsa Alternatif

Sketsa Alternatif 1.....	29
Sketsa Alternatif 2.....	30

III. Rancangan/Desain

Desain Busana Pesta 1.....	31
Desain Busana Pesta 2.....	34
Desain Busana Pesta 3.....	37
Desain Busana Pesta 4.....	40
Desain Busana Pesta 5.....	43
Desain Busana Pesta 6.....	46
Desain Busana Pesta 7.....	49
Desain Busana Pesta 8.....	52
Desain Busana Pesta 9.....	55
Desain Busana Pesta 10.....	58

IV. Foto Karya

Foto Karya 1.....	84
Foto Karya 2.....	85
Foto Karya 3.....	86
Foto Karya 4.....	87
Foto Karya 5.....	88
Foto Karya 6.....	89
Foto Karya 7.....	90
Foto Karya 8.....	91
Foto Karya 9.....	92
Foto Karya 10.....	93

ABSTRAK

Banyak dari model perhiasan di Timor menjadi warisan material yang mempunyai symbol dan makna. Ragam hias dan bentuknya biasanya dikombinasikan dengan penggunaan kain *tenun Timor tais* dalam upacara adat dan upacara penyambutan tamu kenegaraan. Perhiasan tradisional seperti *Kaibauk* (mahkota) yang terbuat dari perak, menyimbolkan bulan sabit. Di Timor, bulan sabit merupakan simbol untuk perempuan yang mempunyai makna kesuburan dan kekuatan ritual. Sedangkan untuk laki-laki, perhiasan tradisional dinamakan *Belak*, yang terbuat dari perunggu berbentuk bulat yang menyimbolkan matahari dan biasanya dipakai di dada. Penggabungan Kaibauk dan Belak bisa ditafsirkan sebagai kebersamaan, saling melengkapi, keseimbangan, dan harmoni. Sementara itu masih ada perhiasan tradisional lain seperti *Morteng* (kalung) yang biasa digunakan oleh para remaja laki-laki dan perempuan pada upacara-upacara adat dan upacara pernikahan.

Metode yang penulis gunakan dalam Tugas Akhir ini adalah metode pengumpulan data observasi dan studi pustaka. Dan metode pendekatan yang digunakan adalah metode pendekatan ergonomi, metode pendekatan semiotika dan metode pendekatan estetika sehingga dengan metode-metode ini terciptanya karya yang akan dibuat oleh penulis dalam Tugas akhir ini.

Berdasarkan pengetahuan lokal mengenai perhiasan Timor ini, saya ingin mengangkat kembali ragam hias tradisional ke dalam model pakaian melalui batik tulis. Selama saya belajar di Yogyakarta (Indonesia), saya belajar bahwa batik merupakan teknik yang paling populer untuk mengembangkan mode berpakaian dari tekstil Indonesia. Transformasi mode tradisional ke modern telah membawa penguatan identitas Indonesia ke dunia luas. Dari pengalaman itu, berharap Timor Leste juga akan belajar dalam mentransformasi potensi lokalnya melalui desain kreatif dari fashion tekstil seperti karya yang saya hasilkan dalam tugas akhir ini.

Kata kunci: Ragam hias, perhiasan Timor, batik tulis, fashion tekstil.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penciptaan

Republika Demokratik *Timor Leste* juga di sebut *Timor Lorosa'e*, yang sebelum merdeka dinamakan Timor Timur, adalah sebuah negara kecil yang berada disebelah utara Australia dan bagian timur pulau Timor. Wilayah negara ini meliputi pulau kamping seperti *Atauro*, *Jako*, dan *Enklave Oecussi-Ambeno* di Timor barat.

Timor-Leste merupakan salah satu Negara di kawasan Asia Tenggara yang pernah dijajah selama 4,5 abad oleh Bangsa barat dan pernah berintegrasi dengan bangsa Indonesia 24 tahun yang kemudia memisahkan diri dan menjadi sebuah negara baru dan telah resmi merdeka pada tanggal 20 mei 2002 dengan nama *Timor*.

Penduduk *Timor* terdiri dari berbagai suku bangsa yang berbeda adat-istiadat, bahasa maupun system kemasyarakatannya. Kelompok yang dominan adalah orang *Helon*, *Antoni*, *Tetum*, dan *Mambai*. Orang Roti dan Sawu yaitu penduduk yang berasal didekatnya dan kemudian banyak di antaranya menetap di *Timor*. Mata pencahariaan penduduk Timor pada umumnya berladang menanam jagung, padi, kopi, tembakau, ubi kayu, sayur-mayur.

Selain bercocok tanam, mereka juga berternak yang merupakan mata pencaharian yang penting. Jenis ternaknya antara lain kerbau, sapi, kuda, babi, kambing. Suatu jenis pekerjaan yang diwariskan kepada keponakan laki-laki, anak laki-laki, saudara laki-laki oleh seorang pria atau istrinya. Wanita hanya boleh jika suaminya meninggal, lalu diturunkan kepada keponakan laki-laki seperti tertulis diatas, dimulai dari anak sendiri, lalu sodaraan, baru keponakan, peranan ternak ini penting khususnya menjadi mas kawin dalam perkawinan orang Timor pada umumnya. Kerajinan tangan di *Timor-leste* antara lain berupa anyaman, kerajinan perhiasan perak dan menenun. Hasil tenunan dipakai untuk memenuhi

kebutuhan mereka sendiri untuk kebutuhan adat dan untuk dijual kepada para pedagang tengkulak yang menjual belikan ke luar *Timor*. Begitu pula dengan kerajinan perhiasan juga di pakai untuk memenuhi kebutuhan adat. Ada berbagai macam bentuk perhiasan tradisional yang terdapat di *Timor-leste* diantaranya *kaibauk*, *belak* dan *morteng* itu sendiri.

Karya-karya budaya tersebut sangat menarik penulis untuk diangkat pada pembuatan karya Tugas Akhir menjadi sumber penciptaan karya busana yang diwujudkan dengan menggunakan teknik batik.

Ready to wear adalah suatu jenis busana yang dapat dikenakan sesuai dengan fungsi dan kegunaannya (*wearebility*), dan biasanya diproduksi secara masal atau terbatas dalam berbagai pilihan ukuran dan warna serta yang terpenting adalah ketahanan dan proses perawatan serta pemeliharaan busana yang tidak rumit.

Busana yang langsung dipakai dengan mudah tanpa harus melakukan pengukuran badan dan memasang desainnya terlebih dahulu seperti saat membuat busana *couture* atau memesan baju ke penjahit. Busana siap pake juga tidak memerlukan *fitting* berkali-kali untuk menyesuaikan dengan tubuh. Dengan pengertian ini busana *ready to wear* tidaklah terbatas pada kemeja, t-shirt, atau baju-baju dengan busana *cutting* simpel saja.

Busana cocktail dan gaun malam serta gaun pengantin berpayet bisa juga sebagai busana siap pakai. Sekarang sudah ada banyak sekali desainer dan rumah mode yang menyediakan gaun pengantin yang bisa langsung dipakai tanpa harus meminta desain secara khusus pada perancanganya, dan harus mengukur badan. Sebaliknya busana yang di pesan kepada desainer/penjahit yang sebelum pengerjaannya harus mengukur badan itu tidak termasuk *ready to wear*.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana menciptakan busana pesta dengan mengangkat bentuk dari perhiasan tradisional Timor seperti *kaibauk*, *belak* dan *morteng* sebagai ornamen pada karya busana tersebut dengan menggunakan teknik batik tulis.

A. Tujuan Dan Manfaat

1. Tujuan

- a. Menciptakan karya terapan yang menekankan pada pengembangan desain tekstil yang menggabungkan budaya *Timor Leste* dalam karya busana pesta.
- b. Menciptakan sebuah karya baru dengan inovasi baru dengan menggabungkan teknik batik dan teknik menghias kain dan mengolah bahan menjadi bentuk yang baru.

2. Manfaat

- a. Meningkatkan kreativitas pencipta dalam membuat karya seni tekstil yang inovatif yang berupa busana.
- b. Memberi gagasan baru dalam pengembangan desain tekstil.
- c. Melestarikan dan memperkenalkan budaya *Timor Leste* melalui karya busana yang diwujudkan dengan teknik batik.

B. Metode Penciptaan

Metode adalah suatu cara untuk bertindak menurut sistem aturan tertentu yang bertujuan agar kegiatan praktis terlaksana secara rasional dan terarah sehingga dapat dicapai hasil yang optimal. (Anton H. Bekker, 1886, p. 6).

Penciptaan dalam hal ini adalah sebuah proses untuk menjadikan barang yang belum ada menjadi ada, dan proses ini dilakukan secara bertahap. Dalam penciptaan karya ini ada beberapa metode yang digunakan, diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Metode Pengumpulan Data

a. Observasi

Yaitu pengamatan secara langsung terhadap perhiasan yang sudah ada yang biasa dikenakan pada upacara-upacara adat atau aparaca pernikahan adat dan juga biasa digunakan pada saat menerima tamu negara, dan juga ada di pasar tradisional Timor.

b. Studi pustaka

Metode ini dilakukan untuk mengumpulkan bahan-bahan, materi-materi, serta data-data, dari buku, majalah *fashion art wear*, jurnal, website maupun literatur lain. Hal ini dilakukan untuk mempermudah dalam pembuatan desain maupun aksesoris.

2. Metode Pendekatan

a. Metode pendekatan Ergonomi

Metode pendekatan ergonomi ini Sasaran dari ilmu ergonomi ini adalah untuk meningkatkan prestasi kerja yang tinggi dalam kondisi aman, sehat, aman dan tenteram. Aplikasi ilmu ergonomi digunakan untuk perancangan produk, meningkatkan kesehatan dan keselamatan kerja serta meningkatkan produktivitas kerja. Dengan mempelajari tentang ergonomi maka kita dapat mengurangi resiko penyakit, meminimalkan biaya kesehatan, nyaman saat bekerja dan meningkatkan produktivitas dan kinerja serta memperoleh banyak keuntungan. Oleh karena itu penerapan prinsip ergonomi di tempat kerja diharapkan dapat menghasilkan beberapa manfaat sebagai berikut :

1. Mengerti tentang pengaruh dari suatu jenis pekerjaan pada diri pekerja dan kinerja pekerja.
2. Memprediksi potensi pengaruh pekerjaan pada tubuh pekerja
3. Mengevaluasi kesesuaian tempat kerja, peralatan kerja dengan pekerja saat bekerja

4. Meningkatkan produktivitas dan upaya untuk menciptakan kesesuaian antarakemampuan pekerja dan persyaratan kerja (Sulistiadi, 2003).

b. Metode pendekatan Semiotika

Metode pendekatan semiotika tentang tanda (ikon, indeks, simbol) merujuk teori pierce (Noth, 1995:45).

1. Ikon : Tanda yang mirip dengan objek yang diwakilinya. Dapat pula dikatakan, ikon adalah tanda yang memiliki ciri-ciri yang sama dengan apa yang dimaksudkan. Misalnya, foto Sri Sultan Hamengkubuwono X sebagai kraton Ngayogyakarta Handiningrat adalah ikon sultan.
2. Indeks : merupakan tanda yang memiliki hubungan sebab-akibat dengan asap apa yang diwakilinya atau disebut juga tanda sebagai bukti. Contohnya: asap dan api, asap menunjukkan adanya api .
3. Simbol : merupakan tanda berdasarkan konvensi, pengaturan, atau perjanjian yang disepakati bersama. Simbol baru dapat dipahami jika seseorang sudah mengerti arti yang telah disepakati sebelumnya. Contohnya Garuda Pancasila bagi bangsa Indonesia adalah burung yang memiliki perlambang yang kaya makna.

3. Metode Pendekatan Estetika

Estetika merupakan ilmu membahas bagaimana keindahan bisa terbentuk, dan bagaimana supaya dapat merasakannya. Pembahasan lebih lanjut mengenai estetika adalah sebuah filosofi yang mempelajari nilai-nilai sensoris yang kadang dianggap sebagai penilaian terhadap sentimen dan rasa. Estetika merupakan cabang yang sangat dekat dengan filosofi seni. Plato berpendapat bahwa keindahan yang sesungguhnya terletak pada dunia ide, dan keindahan yang dipengaruhi pemahamannya tentang dunia indrawi, yang terdapat dalam *Philebus* “kalau ada sesuatu yang membuat hidup ini berarti, itulah renungan tentang keindahan”. (Michael Hauskeller 2008,p.9)